

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan durasi intubasi endotracheal tube dengan saturasi oksigen pada pasien bedah saraf di RSUD Kanjuruhan Malang. Secara rinci hasilnya sebagai berikut :

1. Sebagian besar karakteristik pasien bedah saraf berjenis kelamin perempuan, sebagian besar karakteristik pasien bedah saraf berdasarkan usia responden terbanyak pada kelompok usia 46-65 tahun dan responden, berdasarkan karakteristik status fisik ASA pada pasien bedah saraf sebagian besar pada status fisik ASA II.
2. Durasi tindakan intubasi endotracheal tube pada pasien bedah saraf sebagian besar pada >20 detik.
3. Sebagian besar kadar saturasi oksigen dalam batas normal pada durasi intubasi <20 detik.
4. Keeratan hubungan durasi intubasi endotracheal tube dengan saturasi oksigen pada pasien bedah saraf di RSUD Kanjuruhan Malang termasuk kategori sedang.

#### **B. Saran**

Mencermati hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Penata Anestesi RSUD Kanjuruhan Malang, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan penata anestesi dapat melakukan suatu

intervensi yaitu durasi intubasi endotracheal tube dengan saturasi oksigen dalam upaya mengurangi terjadinya komplikasi pada pasien dengan waktu yang sesuai dan selalu melakukan pemantauan saturasi oksigen untuk menghindari terjadinya hipoksia.

2. Bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa tentang hubungan durasi intubasi terhadap saturasi oksigen pada pasien bedah saraf di RSUD Kanjuruhan Malang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti menyarankan dapat melanjutkan penelitian durasi intubasi dengan saturasi oksigen pada pasien bedah saraf dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi durasi intubasi seperti, *Mallampati score* dan riwayat intubasi yang sulit.